



## **Framing Berita Bencana Alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Media Daring Tempo.co dan Jogja.Tribunnews.com Sebagai Rekomendasi Teks Berita di SMP**

**Arfian Zhulfia Isnaini<sup>1✉</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [1810631080208@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080208@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Media komunikasi cetak pada masanya sangat mudah diakses dan informasinya mudah didapatkan. Zaman terus berkembang sehingga media komunikasi menjadi lebih canggih lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* menyusun suatu berita berdasarkan faktanya pada peristiwa bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti menggunakan objek penelitian berupa teks berita pada media daring *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com*. Kedua media daring tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada semua struktur. Akan tetapi, di beberapa struktur media daring *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* pun terdapat perbedaan. Struktur sintaksis memiliki kesamaan, sama-sama memakai piramida terbalik. Struktur skrip, kedua media daring telah memenuhi kriteria yaitu terdapat unsur 5W+1H. Struktur tematik, penulis sama-sama mengubah kata ganti nama narasumber di beberapa kutipan. Struktur retorik, pemilihan serta pemakaian kata dalam pemberitaan sama-sama mudah dipahami. Perbedaannya terdapat pada struktur retorik, *Tempo.co* tidak terdapat kata yang menegaskan suatu arti tertentu, sedangkan *Jogja.Tribunnews.com* terdapat kata yang menegaskan suatu arti tertentu.

**Kata Kunci:** *framing berita, media daring, teks berita*

### **Abstract**

Print communication media in its time was very accessible and the information was easy to obtain. Time continues to develop so that communication media become more sophisticated. This study aims to find out how the media *Tempo.co* and *Jogja.Tribunnews.com* compile a news based on the facts on natural disasters in the Special Region of Yogyakarta. This study uses the framing analysis method of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Researchers used the object of research in the form of news texts on the online media *Tempo.co* and *Jogja.Tribunnews.com*. The two online media have similarities and differences. Similarities exist in all structures. However, there are differences in the online media structures of *Tempo.co* and *Jogja.Tribunnews.com*. The syntactic structure has similarities, both use an inverted pyramid. The structure of the script, both online media have met the criteria, namely there are elements of 5W+1H. Thematic structure, the author also changes the pronouns of the sources' names in several quotes. Rhetorical structure, choice and use of words in the news are equally easy to understand. The difference is in the rhetorical structure, *Tempo.co* does not have words that emphasize a certain meaning, while *Jogja.Tribunnews.com* has words that emphasize a certain meaning.

**Keywords:** *news framing, online media, news text*

Copyright (c) 2022 Arfian Zhulfia Isnaini, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author

Email : [1810631080208@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080208@student.unsika.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1919>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Media komunikasi cetak pada masanya sangat mudah diakses dan informasinya mudah didapatkan. Akan tetapi, zaman terus berkembang sehingga media komunikasi menjadi lebih canggih lagi. Tidak seperti zaman dahulu, jika ingin membaca suatu berita maka harus melihat/membaca di sebuah koran atau mendengarkannya di siaran radio.

Saat ini, berita sudah banyak ditemukan di media komunikasi non cetak/*daring*. Media *online* merupakan proses perkembangan dari media cetak ke media elektronik. Selain dijadikan sarana tempat menyimpan suatu informasi, media *online* juga dijadikan sebagai alat guna menggiring pikiran atau pendapat masyarakat sesuai pada tujuan media tersebut. Tidak jarang, membaca berita di media *online* dapat menimbulkan pikiran atau pendapat masyarakat yang berbeda-beda.

Tidak sedikit jumlah portal berita memberikan sebuah informasi yang terdapat kemungkinan antara portal berita A dengan portal berita B memiliki kesamaan isinya, namun berbeda pada judul pemberitaan yang dibuat oleh penulis. Akan tetapi, ada kemungkinan memiliki perbedaan terhadap isinya. Bukan hanya itu saja, tiap portal berita pasti memiliki seorang penulis, dan seorang penulis tersebut memiliki gaya penulisannya sendiri terhadap pemberitaan yang sedang ditulisnya (Achmad, 2009, (Handariastuti et al., 2020, hal. 159)).

Banyaknya berita tidak menutup kemungkinan kita akan mendapatkan atau membaca berita *hoax*. Karena, sudah begitu banyak beredar fenomena atau berita-berita yang tidak diketahui kebenaran serta faktanya. Oleh karena itu, guna mengatasi hal tersebut kita dapat memperbanyak membaca, memperbanyak literasi, sehingga kita tidak dapat teperdaya oleh berita-berita *hoax* (Nurkholifah et al., 2021, hal. 4310). Tidak hanya itu, berita-berita saat ini sering kali ditemukan tidak mengutamakan sebuah nertalitas, meliputi kelengkapan, ketepatan, dan keadilan suatu berita. Sebab, mereka hanya ingin mempercepat penerbitan berita saja (P et al., 2021, hal. 131–132).

Terutama dalam berita yang disajikan oleh media daring *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com*. Pemberitaan bencana alam banjir dan longsor pada Daerah Istimewa Yogyakarta ini menjadi fokus utama peneliti untuk melakukan pengkajian. Penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimanakah media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* menyusun sebuah berita berdasarkan fakta yang terjadi pada peristiwa bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini pun memiliki tujuan, yaitu guna mengetahui bagaimana media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* menyusun suatu berita berdasarkan fakta yang terjadi pada peristiwa bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perihal apa saja yang disajikan dan dihilangkan oleh media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* guna menyampaikan suatu berita berdasarkan faktanya. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah rekomendasi atau acuan bahan ajar untuk materi pembelajaran teks berita tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “*Framing Berita Bencana Alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Media Daring Tempo.co dan Jogja.Tribunnews.com Sebagai Rekomendasi Teks Berita di SMP*”.

Jaringan yang saat ini memiliki akses paling luas yaitu, jaringan internet. Jaringan internet ini pula yang banyak digunakan oleh khalayak umum, terutama dalam mengakses media daring (Sinaga, 2016, hal. 4–5). Media daring merupakan sistem berbasis *online* yang memiliki beberapa jenis portal, seperti televisi *online*, website/situs web, berita *online*, surat elektronik (Antow, 2016). Adanya media daring mempermudah para jurnalis untuk mengirim naskah pemberitaan kepada redaksi melalui surat elektronik (Cabucci & Maulina, 2021, hal. 208).

*Framing* adalah cara untuk tahu bagaimana suatu media menyusun sebuah kenyataan. Menurut Eriyanto, 2011: 10 (Sholihah, 2018, hal. 11) menyatakan bahwa analisis *framing* ialah langkah untuk mengetahui sekaligus memberi makna sebuah tulisan dengan menerangkan bagaimana media tersebut

membingkai suatu permasalahan. Memahami, memaknai, sampai membingkai suatu permasalahan dalam sebuah berita merupakan cara bagaimana memulai analisis *framing*.

Menurut Sobur, 2012: 162 (Barikha, 2015, hal. 11) menyatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mencari tahu cara-cara atau ideologi suatu media saat menyusun sebuah fakta. Analisis *framing* ialah penjabaran yang mengungkapkan bagaimana media menyusun suatu berita berdasarkan faktanya (Barikha, 2015, hal. 11). Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis *framing* adalah cara bagaimana suatu media mengungkapkan sebuah berita berdasarkan dengan kenyataan.

Memilih sebuah berita berdasarkan faktanya dan menulis sebuah berita berdasarkan faktanya adalah dua hal yang menjadi dasar atau inti sari dalam analisis *framing*. Memilih sebuah berita berdasarkan faktanya tersedia dua kemungkinan, mana yang harus terpilih dan mana yang harus dihilangkan. Kedua, yaitu menulis sebuah berita berdasarkan faktanya, berkaitan dengan cara seorang reporter atau media menyajikan suatu berita kepada masyarakat. Menyajikan suatu gagasan dapat dibantu oleh beberapa alat bantu media, seperti pemakaian kata, kalimat, simbol, foto, dan grafis.

Menurut Suryawati, 2011: 69 (Harnia et al., 2021, hal. 3147) Berita merupakan sebuah laporan kejadian pada suatu tempat yang mana bisa berpengaruh pada perspektif serta sikap khalayak pembaca. Menurut Eriyanto, 2002: 23 (Lingga & Syam, 2018) berpendapat bahwa berita bukanlah sebuah cerminan atau gambaran dari sebuah kenyataan yang sesungguhnya, berita hanya susunan dari sebuah kenyataan. Berita adalah suatu hal yang dibutuhkan masyarakat guna menyaksikan berbagai macam informasi yang berada di sekitarnya (Solihat et al., 2021, hal. 3829). Jadi, berita adalah laporan kejadian dan berbagai macam informasi yang akan disusun berdasarkan suatu kenyataan yang mana khalayak pembaca dapat mengambil sikap lebih baik lagi.

Ada beberapa ragam *framing* yang berfungsi dalam mengkaji teks media, salah satunya *framing* Zhongdang Pan dan Kociski. *Framing* Zhongdang Pan dan Kociski merupakan salah satu ragam yang populer dan banyak digunakan untuk melakukan analisis (Flora, 2014, hal. 352). Dalam analisis ini, *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Pan & Kosicki, 1993: 59 (Sholihah, 2018, hal. 14) sintaksis, skrip, tematik, dan retorik ialah empat dimensi struktural dalam perangkat *framing*.

Sedangkan Menurut Eriyanto, 2002: 293-306 (Setiawan & Nulhakim, 2019, hal. 50) struktur sintaksis memiliki sangkut paut dengan bagaimana reporter mengatur suatu peristiwa agar menjadi sebuah berita yang lebih baik. Piramida terbalik merupakan bentuk sintaksis yang paling populer digunakan. Cara mengemas piramida terbalik dengan mengemukakan hal terpenting terlebih dahulu ke hal yang kurang penting.

5W+1H ialah bentuk umum dari struktur skrip, sebagaimana reporter mengemas suatu peristiwa. Menunjukkan bersangkut paut sebuah peristiwa satu dengan yang lainnya sering kali dijadikan laporan suatu berita yang mana berfungsi sebagai penghubung tulisan dengan lingkungan pembaca. Sebagaimana reporter melihat suatu peristiwa berdasarkan perspektifnya dan kemudian dituangkan dalam proposisi, kalimat, bahkan hubungan antar kalimat agar menjadikan teks secara utuh, serta sebagaimana kenyataan tersebut dikemas dalam berita merupakan struktur tematik.

Cara reporter menegaskan makna tertentu yang divisualisasikan melalui gaya atau kata termasuk dalam struktur retorik. Dengan adanya struktur retorik, reporter dapat menggunakannya dalam menciptakan kesan, mempertinggi proses salah satu sisi tertentu, serta menaikkan penjelasan dari suatu berita. Leksikon, pemilihan dan penggunaan kata guna membubuhi peristiwa merupakan elemen-elemen yang terdapat pada struktur retorik. Tidak hanya melalui kata saja, penekanan struktur retorik dapat melalui foto, tabel, gambar, dan model grafis lainnya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna menemukan suatu kajian baru yang mana mengetahui bagaimana media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* menyusun suatu berita berdasarkan fakta yang terjadi

pada peristiwa bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan struktur analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan, penelitian terdahulu, yaitu “Bingkai Berita Bencana Lumpur Lapindo di Media Online” yang ditulis oleh Tania Ayu Apsari. Peneliti ingin mengetahui bagaimana keberpihakan dari dua media daring terhadap suatu pemberitaan bencana alam pada media daring Metrotvnews.com dan Liputan6.com dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entmant.

Penelitian relevan selanjutnya, “Analisis *Framing* Media Daring Tempo.co dan Kompas.com Terhadap Kecurangan Pilpres 2019” yang ditulis oleh Fitriningsih dan Catur Nugroho dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana media daring Tempo.co dan Kompas.com melakukan pemberitaan suatu peristiwa perihal kecurangan Pemilihan Presiden tahun 2019. Pada penelitian tersebut memiliki salah satu media daring yang sama, yaitu *Tempo.co* pun pada metode analisisnya, yaitu menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Namun, memiliki tema yang berbeda, penelitian yang peneliti lakukan saat ini bertemakan bencana alam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriningsih dan Catur Nugroho bertemakan Pemilihan Presiden.

Penelitian relevan terakhir, yaitu “Pembingkai Berita Bencana Alam di Harian Fajar Edisi Bulan Januari-Februari 2014” yang ditulis oleh Firdayani Rafiq dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana *framing* berita pada pemberitaan bencana alam di media Harian Fajar menggunakan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta bagaimana pemakaian bahasa dalam pemberitaan tersebut pada media Harian Fajar Makkasar. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sama-sama melakukan analisis *framing* berita bencana alam dengan menggunakan metode yang sama, metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Akan tetapi, memiliki perbedaan terhadap media yang dianalisis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sebab, analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan untuk mengetahui struktur-struktur yang terdapat dalam suatu pemberitaan yaitu berupa struktur skrip, struktur sintaksis, struktur tematik, dan struktur retorik. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menganggap bahwa analisis *framing* itu sebuah komunikasi verbal mengenai permasalahan yang terdiri dari berbagai simbol dan tersusun dalam beberapa simbolik yang mana dapat dikonstruksi oleh ingatan pembaca.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berfungsi untuk memperoleh sebuah data secara terperinci dan memuat sebuah data yang sebenarnya (Sugiyono, 2015, hal. 15). Penelitian yang menggambarkan apa adanya dan lebih condong melakukan analisis (Yunitasari & Hanifah, 2020, hal. 237). Peneliti menggunakan objek penelitian berupa teks berita yang bertajuk “Hujan Timbulkan Banjir dan Longsor di DI Yogyakarta, Sri Sultan Minta Warga Tingkatkan Kewaspadaan” edisi 12 November 2021, serta teks berita yang bertajuk “Hujan Angin Sepanjang Hari, Longsor Melanda Kota Yogyakarta dan Sleman” edisi 11 November 2021.

Subjek penelitian pada teks berita pertama, yaitu *Jogja.Tribunnews.com*. dan pada teks berita kedua, yaitu *Tempo.co* Instrumen penelitian yaitu berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji sebuah *framing* berita pada media daring dengan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat teknik pengumpulan data untuk peneliti melakukan analisis *framing*, yaitu (1) peneliti membaca secara keseluruhan pemberitaan yang dimuat oleh media daring, (2) peneliti menyimak secara teliti berita yang terdapat dalam berita tersebut, (3) peneliti menulis bagian-bagian yang dianggap penting untuk dilakukan penelitian, dan (4) peneliti menganalisis isi pemberitaan tersebut. Teknik analisis data yaitu berupa sebuah berita daring yang mana dianalisisnya menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

- 671 *Framing Berita Bencana Alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Media Daring Tempo.co dan Jogja.Tribunnews.com Sebagai Rekomendasi Teks Berita di SMP – Arfian Zhulfia Isnaini, Hendra Setiawan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1919>

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisi penelitian berikut ini berguna untuk mengetahui bagaimanakah media *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* dalam menyusun suatu berita berdasarkan fakta.

### Analisis pemberitaan bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada *Tempo.co*

Judul: Hujan Angin Sepanjang Hari, Longsor Melanda Kota Yogyakarta dan Sleman

#### Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis pada media *Tempo.co* menggunakan piramida terbalik. Pada *lead* berita memaparkan mengenai informasi hujan intens yang melanda wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kutipan yang berasal dari Kepala Pelaksanaan BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat dan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan menjadi kutipan sumber yang dijadikan dasar dalam penulisan berita. Diakhir berita, penulis tidak mengungkapkan atau menuliskan opininya. Bagian penutup, penulis memaparkan mengenai kejadian pohon tumbang yang menimpa jaringan listrik di satu Kecamatan dan tutupnya akses jalan di satu Kecamatan lain.

#### Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah memenuhi kriteria, yaitu terdapat unsur 5W+1H di dalamnya.

**Tabel 1. Struktur Skrip**

| <b>Struktur Skrip</b>  | <b>Penjelasan</b>   |
|------------------------|---|
| <i>What</i> (Apa)      | Berita di atas menunjukkan sebuah peristiwa yaitu hujan intens sehingga mengakibatkan longsor di beberapa wilayah.  |
| <i>Who</i> (Siapa)     | Berita di atas menunjukkan siapa saja yang menjadi korban dalam intensnya hujan sehingga mengakibatkan longsor, yaitu warga-warga dari Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.  |
| <i>Where</i> (Di mana) | Peristiwa hujan intens sehingga mengakibatkan longsor terjadi pada Daerah Istimewa Yogyakarta lebih tepatnya di Kampung Terban Gondokusuman dan Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan.   |
| <i>When</i> (Kapan)    | Hujan intens sehingga mengakibatkan longsor terjadi pada Kamis, 11 November 2021 pukul 03.15 WIB. Namun, hujan intens telah terjadi sejak dua hari sebelumnya. Rabu, 10 November 2021 pun terjadi hujan angin sehingga menyebabkan pohon tumbang. |
| <i>Why</i> (Mengapa)   | Peristiwa longsor terjadi karena adanya hujan angin sepanjang hari.   |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Karena intensitas hujan angin   |

yang terjadi sepanjang hari, mengakibatkan longsor di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan. Longsor tersebut mengenai bantaran Kali Code Yogya.

### Struktur Tematik

Pemberitaan ini memiliki sembilan paragraf yang dikemas dengan berkesinambungan antar kalimat. Pada pragraf enam, penulis mengubah kata ganti nama Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Makwan. Terdapat konjungsi “dan” di paragraf 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Terdapat konjungsi “akibat” di paragraf empat. Serta, terdapat kata “menyebabkan” pada paragraf enam sebagai konjungsi “sebab”, karena hujan intens selama dua hari, telud di Desa Sanbirejo Kecamatan Prambanan longsor.

### Struktur Retoris

Pada struktur retorik ini, pemilihan kata dan pemakaian kata dapat dengan mudah dipahami untuk masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi.

### Analisis pemberitaan bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada *Jogja.tribunnews.com*

Judul: Hujan Timbulkan Banjir dan Longsor di DI Yogyakarta, Sri Sultan Minta Warga Tingkatkan Kewaspadaan.

### Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis pada media *Jogja.tribunnews.com* menggunakan piramida terbalik. Pada *lead* berita memaparkan mengenai informasi intensitas hujan lebat yang menimpa di Daerah Istimewa Yogyakarta dan membuat terjadi bencana alam di sejumlah wilayah. Kutipan yang berasal dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta Kadarmanta Bakara Aji menjadi kutipan sumber yang dijadikan dasar dalam penulisan berita. Diakhir berita, penulis tidak mengungkapkan atau menuliskan opininya. Bagian penutup, penulis memaparkan mengenai pembagian penanganan bencana.

### Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini telah memenuhi kriteria, yaitu terdapat unsur 5W+1H di dalamnya.

**Tabel 2. Struktur Skrip**

| <b>Struktur Skrip</b>  | <b>Penjelasan</b>   |
|------------------------|---|
| <i>What</i> (Apa)      | Berita di atas menunjukkan sebuah peristiwa yaitu hujan intens sehingga menimbulkan banjir, tanah longsor, dan pohon tumbang.                                 |
| <i>Who</i> (Siapa)     | Berita di atas menunjukkan siapa saja yang menjadi korban dalam intensnya hujan sehingga mengakibatkan longsor, yaitu warga-warga Daerah Istimewa Yogyakarta. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Peristiwa hujan intens sehingga mengakibatkan longsor terjadi pada Daerah Istimewa Yogyakarta.  |
| <i>When</i> (Kapan)    | Hujan dengan intensitas lebat   |

|                        |   |
|------------------------|---|
|                        | terjadi beberapa hari sebelum mewawancarai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan pada hari Jumat, 12 November 2021.                                   |
| <i>Why</i> (Mengapa)   | Peristiwa banjir, tanah longsor, dan pohon tumbang terjadi karena adanya hujan dengan intensitas lebat.   |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Karena, hujan dengan intensitas lebat yang terjadi beberapa hari, mengakibatkan banjir, tanah longsor, dan pohon tumbang di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. |

### Struktur Tematik

Pemberitaan ini memiliki tiga belas paragraf yang dikemas dengan berkesinambungan antar kalimat. Pada pragraf enam, penulis mengubah kata ganti nama Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X. Serta pada paragraf dua belas, penulis mengubah kata ganti nama Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta Kadamanta Bakara Aji. Terdapat konjungsi “dan” di paragraf 12. Terdapat konjungsi “sebab” di paragraf enam.

### Struktur Retoris

Pada struktur retorik ini, pemilihan kata dan pemakaian kata dapat dengan mudah dipahami untuk masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi. Terdapat kata “hidrometeorologi” yaitu bencana yang diakibatkan karena parameter-parameter meteorologi atau bencana yang diakibatkan karena hal-hal yang berkaitan dengan meteorologi, namun pada kalimat selanjutnya penulis memberi contoh mengenai bencana hidrometeorologi. Pada paragraf sepuluh terdapat kata “bronjong”, bagi pembaca yang baru pertama kali mengetahui kata tersebut tidak akan mengerti maksud dari kata “bronjong” itu apa. Namun, pada paragraf selanjutnya, penulis memberi penjelasan mengenai arti dari kata “bronjong”.

*Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* memiliki kesamaan dan perbedaan dalam memberitakan suatu fakta atau realitas. Persamaannya terdapat pada semua struktur. Akan tetapi, di beberapa struktur media daring *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* pun terdapat perbedaan.

## KESIMPULAN

Media daring *Tempo.co* dan *Jogja.Tribunnews.com* memiliki kesamaan sekaligus perbedaan. Pada struktur sintaksis baik media daring *Tempo.co* maupun media daring *Jogja.Tribunnews.com* memiliki kesamaan, sama-sama memakai piramida terbalik. Pada struktur skrip, media daring *Tempo.co* maupun media daring *Jogja.Tribunnews.com* memiliki kesamaan pula yaitu telah memenuhi kriteria yang mana terdapat unsur 5W+1H. Pada struktur tematik media daring *Tempo.co* maupun media daring *Jogja.Tribunnews.com* memiliki kesamaan, penulis mengubah kata ganti nama narasumber di beberapa kutipan. Sedangkan, pada struktur retorik, baik media daring *Tempo.co* maupun media daring *Jogja.Tribunnews.com* pemilihan kata serta pemakaian katanya sama-sama mudah dipahami.

Kedua temanya pun menyatakan berita yang diperlukan oleh pembaca. Serta memiliki perbedaan pada struktur retorik, *Tempo.co* tidak terdapat kata yang menegaskan suatu arti tertentu. Sedangkan, *Jogja.tribunnews.com* terdapat kata yang menegaskan suatu arti tertentu, akan tetapi penulis memberi contoh mengenai bencana hidrometeorologi pada kalimat selanjutnya dan penulis memberi penjelasan mengenai arti

- 674 *Framing Berita Bencana Alam di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Media Daring Tempo.co dan Jogja.Tribunnews.com Sebagai Rekomendasi Teks Berita di SMP – Arfian Zhulfia Isnaini, Hendra Setiawan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1919>

dari kata “bronjong”. Penelitian ini hanya dijadikan sebagai rekomendasi bahan ajar teks berita pada tingkat SMP sehingga belum diujikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antow, A. F. T. (2016). Pengaruh Layanan Online Shop (Belanja Online) Terhadap Konsumerisme Siswa Sma Negeri 9 Manado. *E-Journal “Acta Diurna,”* V(3).
- Barikha, S. (2015). *Analisis Framing Pan Dan Kosicki Pada Wacana Pemberitaan Kisruh Apbd Dki Dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi Maret 2015* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <Http://Repository.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/1194>
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Pt. Argo Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal Dan Nusantara. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216. <Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.31002/Jkkm.V5i2.4136>
- Flora, E. (2014). Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347–356.
- Handariastuti, R., Achmad, Z. A., & Bramayudha, A. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian Psbb Surabaya Raya Di Media Online Kompas.Com Dan Suarasurabaya.Net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156–176. <Https://Doi.Org/10.15642/Jik.2020.10.2.156-176>
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.Com Dan Tribunnews.Com Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Di Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145–3153. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.1240>
- Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Pada Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 3(1).
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Muftaba, S. (2021). Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Isu Nasional Di Media Online Kompas.Com Dan Jawapos.Com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i6.1279>
- P, E. Y., Putra, A. E. A., & Larasati, R. W. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Tribunjogja.Com Dan Detik.Com (Kasus Suap Taufik Hidayat Dan Eks Menpora). *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(01), 128–140. <Https://Doi.Org/10.33633/Ja.V4i01.4388>
- Setiawan, H., & Nulhakim, L. (2019). Analisis Framing Zong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith Kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus Pada Kompas.Com Edisi 3 Desember 2018). *Jurnal Artikula*, 2(1), 48–53. <Https://Doi.Org/10.30653/006.201921.19>
- Sholihah, N. A. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Proyek Reklamasi Teluk Jakarta Pada Kompas.Com Dan Republika.Co.Id* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <Http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/41425>
- Sinaga, K. C. S. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.Com Dan Merdeka.Com. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis Pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya Sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di Smp. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3828–3838. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i6.1259>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (2015 Ed.). Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i3.142>